

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BISNIS DALAM *SMALL BUSINESS DEVELOPMENT*

Tata Fransiska Putri¹, Destiana Safitri², Putri Tazkia³, Sevilla Nadia Amada⁴, Xena Amanda⁵,
Yuliana Shintia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Internasional Batam

Korespondensi:

2141032.tata@uib.edu¹, 2141190.destiana@uib.edu², 2141071.putri@uib.edu³
2141338.sevilla@uib.edu⁴, 2141057.xena@uib.edu⁵, 2141013.yuliana@uib.edu⁶

ABSTRACT

This article was created with the aim of analyzing the risks that occur in a coffee shop business in Batam City. This study uses a descriptive approach that is qualitative in nature. This research combines several literature research and field research that have been done. This study emphasizes literature study by examining previous research and using pre-existing theories. The risk that Renjana Coffee has seen is from the price which increased during Covid - 19, where MSMEs wanted to provide high income due to decreased income during the Covid - 19 incident. Renjana Kopi should be able to minimize spending money every month due to business risks that might occur in the future, such as the low quality of main raw materials.

Keywords: Batam, Covid – 19, Risk

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis resiko yang terjadi pada usaha kedai kopi di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian literatur dan penelitian lapangan yang telah dilakukan. Penelitian ini menekankan pada studi literatur dengan menelaah penelitian terdahulu dan menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya. Resiko yang dilihat Renjana Coffee adalah dari harga yang meningkat selama Covid - 19, dimana UMKM ingin memberikan pendapatan yang tinggi akibat penurunan pendapatan selama kejadian Covid - 19. Renjana Kopi harus bisa meminimalisasi pengeluaran uang setiap bulannya karena resiko bisnis yang mungkin terjadi di kemudian hari, seperti rendahnya kualitas bahan baku utama.

Kata kunci: Batam, Covid – 19, Risiko

PENDAHULUAN

Setiap usaha pasti mengandung risiko, tidak ada usaha di dunia ini yang tidak memiliki risiko. Risiko dapat terjadi setiap detik dalam usaha dan bisa terjadi dimanapun. Situasi lingkungan eksternal dan internal UMKM telah mengalami perkembangan sejalan pula dengan meningkatnya risiko. Semakin kompleks risiko yang dihadapi kegiatan usaha tentu akan membutuhkan tata kelola serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Risiko tidak hanya berada di luar bisnis, namun juga bisa berasal dari internal yang dimiliki oleh bisnis itu sendiri. Hal ini membutuhkan wawasan serta pengetahuan baru bagi pebisnis dalam mengatasi atas adanya risiko yang muncul di setiap bisnis dan menganalisis seberapa tinggi kemungkinan terjadi risiko tersebut di dalam bisnis selama satu periode. Dampak yang paling signifikan atas adanya risiko adalah kerugian. Kerugian yang biasa diterima adalah penurunan keuntungan, modal kurang, dan lain – lain.

Salah satu UMKM yang mengalami risiko di Kota Batam adalah bisnis *coffe shop*. Dimana warga Batam sangat banyak membuka bisnis *coffe shop* di berbagai daerah. Risiko yang mungkin akan terjadi yaitu risiko pasar berupa munculnya pesaing baru atau pesaing lama, risiko teknis dan operasional berupa terjadinya kerusakan pada peralatan operasional atau mesin kopi, risiko finansial berupa meningkatnya bahan baku dan adanya inflasi. Dengan beragamnya risiko yang mungkin terjadi suatu UMKM, oleh karena itu perlunya dilakukan pengelolaan dan pengendalian risiko agar UMKM dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya terutama di masa yang sekarang ini. Salah satu cara mengelola dan memperkecil dampak risiko yakni dengan menerapkan manajemen risiko.

Menurut analisis observasi tim terkait *coffe shop* masih terdapat beberapa kekurangan dalam melakukan bisnis sehingga banyak timbulnya risiko yang harus para UMKM tangani. Minuman kopi juga merupakan salah satu gaya hidup masyarakat, khususnya kalangan anak muda yang menyukai tempat yang *cozy* yaitu *coffe shop*. Memiliki bisnis *café* menjadi peluang yang sangat signifikan sekaligus akan meningkatkan kompetitor antar pelaku usaha di dalam bisnis ini. Salah satu objek yang akan dijadikan penelitian adalah Renjana Kopi.

Renjana Kopi merupakan salah satu usaha kecil menengah di Kota Batam yang bergerak di bidang kuliner dengan nuansa *coffee shop* yang saat ini sedang digemari oleh banyak masyarakat. Bisnis ini sudah berdiri sejak tanggal 10 Oktober 2020. Renjana Kopi terletak di sebuah kawasan yang cukup dikenal di Kota Batam, yaitu Ruko Perumahan Puskopkar, Batu Aji, Batam. *Coffee shop* ini berada di kawasan perkotaan lebih tepatnya pada kecamatan Batu Aji, *coffee shop* ini terletak dekat dengan Universitas Riau. Renjana Kopi menawarkan berbagai produk dengan produk khusus, yaitu kopi. Renjana Kopi menjual produk yang memiliki ragam variasi produk sehingga mampu menarik konsumen untuk berlangganan pada Renjana Kopi. Selain produk minuman yang memiliki kandungan kopi, bisnis ini juga menghadirkan ragam varian menu baru yaitu minuman non – kopi yang dapat dinikmati oleh setiap konsumen yang tidak menyukai minuman yang mengandung kopi.

Risiko yang dimiliki bisnis UMKM Renjana Kopi ini dilihat dari harga yang semakin meningkat ketika berakhirnya *covid-19* dimana UMKM ini terlihat ingin memberikan pemasokan yang tinggi akibat menurunnya pemasokan saat terjadinya *pandemic covid-19*. Sebelum terjadinya *pandemic* ini Renjana Kopi mampu memberikan harga mulai dari Rp 18.000 hingga Rp 28.000 dimana harga tersebut sangat cocok untuk kalangan anak muda sehingga banyak konsumen berdatangan ke Renjana Kopi karena harga sangat terjangkau. Selain itu risiko pada Renjana Kopi ini terdapat pada bahan utam yaitu kopi. Kopi juga tidak pasti tersedia setiap hari untuk menambah stok kopi kedepannya karena disebabkan pengiriman kopi untuk masa *pandemic*

sampai sekarang masih dibatasi. Selain itu, perkebunan kopi juga kurang meningkat pada saat ini disebabkan cuaca yang tidak dapat di prediksi oleh petani kopi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggabungkan beberapa riset pustaka dan riset lapangan yang telah dilakukan. Penelitian ini menekankan pada studi pustaka dengan meneliti penelitian terdahulu dan menggunakan teori – teori yang sudah ada sebelumnya. Salah satu pemilihan objek yang dilakukan dalam penelitian adalah para pelaku usaha UMKM yang mampu bertahan lebih dari 1 (satu) tahun pada saat pandemi sedang berlangsung. Selain itu, objek penelitian yang dipilih merupakan salah satu pelaku usaha yang cukup lama bergerak di bidang bisnis *coffee shop*. Penelitian ini menggunakan model *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak UMKM yang terdiri dari pemilik usaha *coffee shop* dan para karyawan yang bekerja pada bisnis *coffee shop* tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan hasil penelitian yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Secara garis besar, proses penerapan manajemen risiko menggunakan empat tahapan, yaitu: Identifikasi Risiko; Penilaian Risiko; Rencana Respon Risiko; Evaluasi dan Kontrol Risiko.

Identifikasi risiko merupakan proses kegiatan untuk mengenali dan menganalisa sumber – sumber risiko yang mungkin terjadi kedepannya. Tahap kedua adalah penilaian risiko, tahap ini peneliti bersama dengan pemilik usaha UMKM menentukan tingkat keparahan yang diakibatkan dalam setiap level dari risiko yang diperoleh. Tahap ketiga adalah memberikan respon atas setiap risiko yang akan diterima dan dialami, sekaligus dalam menentukan tindak lanjutan. Tahap terakhir adalah memberikan control atas setiap implementasi dari manajemen risiko yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis tingkat risiko UMKM yang diteliti, perlu adanya penilaian dari sisi *stakeholder* dalam upaya mengungkap dan memberikan nilai dalam tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi.

Tabel 1. Identifikasi Risiko

Level	Tingkat Konsekuensi	Uraian
1	Sangat Ringan	a) Memberikan pengaruh dari kerugian UMKM mulai dari 1 – 3 juta rupiah b) Adanya keterlambatan dalam proses produksi selama 1 – 2 jam dari waktu yang ditentukan (SOP) c) Pelanggan memberikan kritik/komplain lebih dari 3 orang d) Tidak ada teguran dari badan yang berwenang
2	Ringan	a) Kerugian yang dialami UMKM antara 3 s/d 5 juta rupiah b) Keterlambatan produksi selama 3 – 4 jam dari jadwal yang berlaku c) Keluhan pelanggan lebih dari 5 orang

		d) Badan berwenang mulai melakukan teguran
3	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> a) UMKM membuat pembukuan adanya kerugian antara 5 – 7 juta rupiah b) Adanya penambahan waktu produksi barang 5 – 6 jam c) Adanya <i>complain</i> dari pelanggan sebanyak 10 orang d) Badan yang berwenang mengadakan teguran secara tertulis
4	Berat	<ul style="list-style-type: none"> a) Kerugian yang diterima UMKM mencapai 8 – 10 juta rupiah b) Penambahan dalam waktu produksi selama 7 – 8 jam c) Keluhan yang diterima dari <i>customer</i> sebanyak 15 orang d) Badan berwenang memberikan teguran keras
5	Sangat Berat	<ul style="list-style-type: none"> a) UMKM mendapat kerugian di atas 10 juta rupiah b) Jadwal produksi mengalami keterlambatan di atas 9 jam c) Keluhan dari <i>customer</i> lebih dari 20 orang d) Badan yang berwenang melakukan pembekuan usaha

Peneliti bersama dengan pemilik UMKM telah melakukan identifikasi level terhadap risiko. Table di atas menunjukkan adanya nilai – nilai tertentu dalam menentukan level risiko mulai dari ringan sampai dengan sangat berat. UMKM Renjana Kopi mengalami tingkat kerugian sebesar 1 – 3 juta rupiah yang tergolong sebagai risiko yang sangat ringan. Namun, sisi regulasi tim menganalisis adanya teguran yang mulai dari badan yang berwenang kepada pemilik usaha Renjana Kopi. Sejauh ini, level risiko yang dialami Renjana Kopi belum pernah mencapai level berat maupun sangat berat sekalipun. Meskipun dilihat dari kondisi pandemi dan pasca pandemic, Renjana Kopi masih bisa mempertahankan bisnis usahanya tanpa harus membekukan usaha tersebut. Dari sisi regulasi juga, badan yang berwenang memberikan teguran terkait kerugian usaha pada Renjana Kopi ini adalah manajer keuangan. Manajer keuangan memberikan teguran apabila kerugian telah melewati batas yang telah diperkirakan sebelumnya, terlebih usaha ini berada di bawah sektor perbankan yang mana modal yang diambil usaha ini berasal dari perbankan. Pemilik usaha dan manajer keuangan memonitoring adanya pencapaian kerugian agar tidak melewati batas yang mengakibatkan adanya penyitaan *asset* karena mengalami gagal bayar. Jika dilihat dari sisi *complain* konsumen kepada Renjana Kopi tergolong sangat sedikit, dikarenakan Renjana Kopi selalu mempertahankan kualitasnya sehingga membuat konsumen nyaman dan memberikan tips kepada UMKM.

Dibawah ini merupakan kemungkinan (*probability*) yang terjadi adanya risiko dalam Renjana Kopi bersama dengan tim peneliti dan pemilik usaha yang terdiri dari 5 level, yaitu sebagai berikut.

Level	Kemungkinan Terjadi	Deskripsi
1	Hampir Tidak Pernah	Kemungkinan terjadi satu kali dalam 2 tahun
2	Sangat Jarang	Kemungkinan terjadi hanya satu kali dalam 1 tahun
3	Jarang	Terjadi tiga kali dalam 1 tahun
4	Kemungkinan Besar Terjadi/Sering	Kemungkinan terjadi sekali dalam 1 bulan
5	Pasti Terjadi	Kemungkinan terjadi lebih dari sekali dalam 1 bulan

Berdasarkan tabel di atas level tertinggi (5) jika terjadi risiko yang dialami UMKM tergolong masih rendah dan bisa dikatakan sangat ringan karena risiko yang dihadapi Renjana Kopi sangat jarang terulang kembali. Maka dari itu, probabilitas terjadinya risiko bagi Renjana Kopi berada di Level 2.

Pada tahap melakukan penilaian risiko yang telah dilakukan bersama pemilik bisnis mengatakan bahwa tingkat keparahan yang berat terjadi pada saat adanya pandemi Covid – 19 yang berada pada level yang cukup tinggi. Covid – 19 menjadi salah satu risiko yang jarang terjadi dengan frekuensi 1 kali dalam setahun. Namun dilihat dari dampak yang ditimbulkan, tergolong yang sangat berat. Oleh karena itu, bagi Renjana Kopi level risiko yang dialami pada masa ini yaitu menjadi dampak keparahan yang berat. UMKM Renjana Kopi merupakan salah satu bisnis yang tergolong kecil yang berkepemilikan satu orang yang biasanya mampu menghasilkan omset sebesar 15 – 25 juta per bulan. Pada saat kondisi pandemi, pemilik bisnis mengalami kesulitan. Beberapa diantara karyawan terpaksa di PHK guna meminimalisir tingkat keuangan yang keluar di setiap bulannya. Renjana Kopi juga mengalami penurunan dalam segi konsumen di setiap bulannya. Selanjutnya, resiko bisnis yang mungkin akan terjadi oleh kedai *coffee shop* ialah :Kualitas Bahan Baku Rendah. Seiring berjalannya waktu, citra rasa yang dibutuhkan akan semakin meningkat dan pelaku bisnis harus menyesuaikan citra rasanya berdasarkan kebutuhan konsumen. Kebutuhan ini membuat kualitas yang didapatkan dari supplier pertama berpengaruh dengan supplier yang kedua. Sehingga, membuat pelaku bisnis harus menentukan *supplier* baru untuk meningkatkan bahan bakunya agar lebih baik dari sebelumnya. Minat Konsumen Yang Berubah. Meningkatnya peminat kopi berdampak kuat pada kepuasan konsumen yang juga mempengaruhi percepatan pertumbuhan yang tumbuh dan berkembang yang menjadi trend saat ini. Sehingga setiap operator di industri kedai kopi harus bisa berinovasi untuk menarik konsumen. Ini adalah sesuatu yang belum diterapkan oleh banyak kedai kopi. Kelangkaan Bahan Baku. Faktor ini sangat mempengaruhi proses produksi dan frekuensi kejadiannya relatif umum. Masalah ini karena fluktuasi permintaan konsumen yang sangat berbeda, begitu pula bahan-bahannya. Apa yang dibutuhkan juga sulit ditemukan, apalagi jika pelanggan sudah memesan dengan metode produksi biasa. Secara umum, bahan dan standar sulit ditemukan. Bahan yang membutuhkan perlakuan khusus, seperti Natural Process Seeds dan bahan dengan karakter yang kuat. Ini juga menyebabkan pesanan bahan baku harus dikirim ke pemasok khusus yang menyediakan bahan standar yang sesuai. Berbeda dengan pasokan bahan baku kopi yang disertakan kebutuhan konsumen, bahan baku yang digunakan oleh beberapa *roaster* kopi merupakan bahan baku yang diperlukan untuk kebutuhan industri roasting mulai dari tekstur biji kopi hingga aroma yang dikeluarkan oleh biji kopi tersebut. Karena setiap orang di pabrik penyangraian kopi memiliki kepribadian untuk menekankan keunikan biji kopi.

Pada tahap pengendalian risiko, perlu dilakukan penentu dalam pengendalian tindakan lanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi terhadap risiko yang dialami Renjana Kopi, yaitu dengan menghindari risiko seperti membuat peraturan protokol kesehatan agar selalu berjalan dengan bisnis yang dilakukan. Selain itu Renjana Kopi juga bisa melakukan fitur penjualan dari *offline* menjadi *online* atau bisa melakukan keduanya dalam upaya memberikan efektivitas terhadap kenaikan angka penjualan yang sempat menurun.

KESIMPULAN

Risiko yang dimiliki Renjana Kopi ini dilihat dari harga yang semakin meningkat ketika Covid - 19, dimana UMKM ingin memberikan pemasukan yang tinggi akibat menurunnya pemasukan pada saat terjadinya Covid - 19. Selain itu, risiko pada Renjana Kopi ada pada bahan utama, yaitu kopi. Kopi juga tidak pasti tersedia setiap hari dalam menambah stok kedepannya disebabkan adanya pengiriman kopi yang pada saat itu dibatasi untuk pengirimannya. Selain itu, perkebunan kopi juga kurang meningkat pada saat ini yang disebabkan oleh cuaca yang ekstrem yang tidak dapat diperkirakan cuacanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Renjana Kopi perlu melakukan peningkatan dari sisi stakeholder dalam upaya mengungkap dan memberikan nilai dalam tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi dalam bentuk penilaian dan pengendalian risiko. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan dalam upaya penilaian dan pengendalian stakeholder di Renjana Kopi harus dapat bisa meminimalisir adanya pengeluaran uang yang keluar di setiap bulannya karena risiko bisnis yang mungkin akan terjadi kedepannya, seperti kualitas bahan baku utama yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik bisnis harus menentukan supplier baru dalam meningkatkan bahan bakunya untuk menjadikan bisnis ini semakin berkembang dan maju. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam upaya pengendalian risiko yaitu membuat peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan agar kesehatan selalu berjalan dengan bisnis yang dilakukan. Renjana Kopi juga bisa melakukan fitur penjualan dari *offline* dan *online* atau bisa melakukan keduanya dalam upaya memberikan efektivitas terhadap kenaikan angka penjualan yang sempat menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam ketentuan *publish* artikel pengabdian masyarakat mengenai "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam Small Business Development" dapat berjalan dengan lancar dan hingga akhir penerbitan artikel. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah yang telah bersedia membimbing dan mengajarkan materi dengan baik sehingga penulis bisa melakukan implementasi secara langsung ke lapangan tanpa hambatan apapun. Terima kasih kepada semua anggota kelompok yang telah bersedia ikut serta dalam melakukan pengabdian masyarakat, terkhusus kepada UMKM di Kota Batam yaitu Renjana Kopi. Penulis berharap dengan adanya artikel ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk artikel - artikel selanjutnya dan menjadi artikel yang banyak diminati oleh banyak pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardia Sari, R. R. (2017). Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang. *Journal of Industrial Engineering Management* , 2(2): 39.
- Brown, R. a. (2020). Entrepreneurial Uncertainty During The Covid-19 Crisis: Mapping The Temporal Dynamics of Entrepreneurial Finance. *Journal of Business Venturing Insights* , 14: 1-10.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah HUBungan Internasional* , 59-64.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1): 67-86.
- Rudi Santoso, M. M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 6 No.1.
- Sari, S. D. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Life Cycle Dan Diversifikasi Terhadap Struktur Modal Serta Hubungannya Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* , 9(1): 58-77.
- Septiani, W. M. (2013). Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi. *Jurnal Teknik Industri*.